

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kebaron. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Wonomlati, Desa Kebaron, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Kode Pos. 61273 Provinsi Jawa Timur. SD Negeri Kebaron adalah Sekolah Dasar milik pemerintah yang berdiri pada tahun 1921. SDN Kebaron berdiri sudah hampir 29 tahun. Dan untuk saat ini status sekolah sudah terakreditasi B. Total pendidik di SDN Kebaron sejumlah 18 orang Guru, dengan 5 orang Guru laki-laki dan 13 Guru orang Perempuan serta 1 Kepala Sekolah yang bernama Erlita M.Pd dan 3 orang karyawan yang bertugas sebagai tukang kebun, satpam serta penjaga kantin. Jumlah murid di SDN Kebaron berjumlah 150 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Yang mana kelas 3,4 dan 6 dibagi menjadi 2 kelas A dan B dengan jumlah siswa 20 anak perkelas.

Kurikulum yang digunakan di SDN kebaron sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan tema namun masih diterapkan dikelas 1,4,5,dan 6 hingga saat ini. Dan untuk kelas yang lainnya masih menerapkan kurikulum KTSP serta memproses untuk menyamaratakan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013. Di SDN Kebaron memiliki ekstra

kurikuler yakni kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Siswa yang mengikuti ekstra pramuka hanya diwajibkan dari kelas 3 hingga kelas 5 yakni dari siaga hingga penggalang.

**a. Visi Dan Misi**

Sebagai Sekolah Dasar Negeri milik pemerintah yang mendukung kualitas pendidikan, maka SDN Kebaron memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi SDN Kebaron

Terwujudnya masyarakat berpendidikan berkualitas yang berdasarkan iman dan taqwa.

2. Misi SDN Kebaron

a. Mengupayakan Perluasan dan Pemerataan Kesempatan Memperoleh Pendidikan.

b. Memberikan Bekal Siswa dengan Ilmu Pengetahuan yang Cukup dan Berkualitas.

c. Mendidik dan Membiasakan Siswa Berperilaku Satuan dan Berbudi Luhur.

d. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Produktif dan Berkeahlian.

3. Tujuan SDN Kebaron

a. Menciptakan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- b. Menjadikan siswa sehat jasmani dan rohani
- c. Siswa memiliki dasar – dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan Mencintai Bangsa, Masyarakat dan Kebudayaan.
- e. Siswa kreatif, terampil dan inovatif untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

**b. Sarana dan Prasarana SDN Kebaron**

Luas Area SDN Kebaron dengan Luas Tanah 5,500 (m), dengan jumlah kelas 12 ruang, berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Kebaron sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1. Kelas
  - a. Kelas I memiliki 2 kelompok belajar A dan B, total 2 ruangan.
  - b. Kelas II memiliki 2 kelompok belajar A dan B, total 2 ruangan.
  - c. Kelas III memiliki 2 kelompok belajar A dan B, total 2 ruangan.
  - d. Kelas IV memiliki 2 kelompok belajar A dan B, total 2 ruangan.

- e. Kelas V memiliki 2 kelompok belajar A dan B, total 2 ruangan.
- f. Kelas VI memiliki 2 kelompok belajar S dn B, total 2 ruangan.

- 2. Ruang Laboratorium
- 3. Perpustakaan
- 4. Ruang Kepala Sekolah
- 5. Ruang Guru
- 6. Ruang TU
- 7. Kamar Mandi
- 8. Mhusollah
- 9. Lapangan Bendera
- 10. Gudang
- c. Ekstrakurikuler

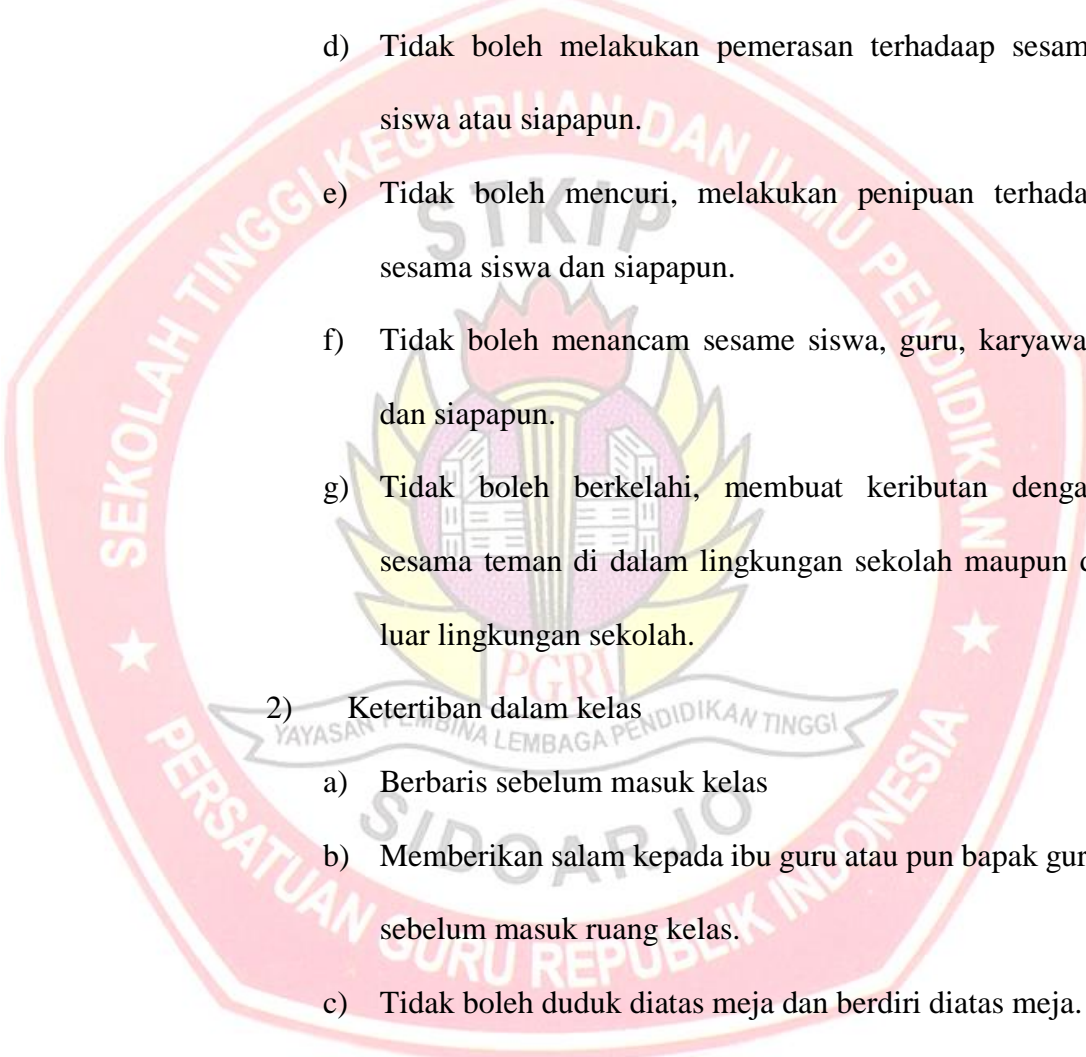
SDN Kebaron memiliki beragam ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1. Sepak Bola
- 2. Kegiatan Pramuka
- 3. Volly

Untuk menyukseskan pendidikan, SDN Kebaron menerakan tata tertib bagi siswa – siswi sebagai berikut :

- 1) Ketertiban di Sekolah

Setiap siswa SDN Kebaron wajib:

- 
- a) Masuk jam 07.00 tepat
- b) Berpakaian Rapi
- c) Tidak boleh mengucapkan kata-kata kotor dan tidak sopan kepada Guru, Staf, Sesama siswa dan siapapun.
- d) Tidak boleh melakukan pemerasan terhadap sesama siswa atau siapapun.
- e) Tidak boleh mencuri, melakukan penipuan terhadap sesama siswa dan siapapun.
- f) Tidak boleh menancam sesama siswa, guru, karyawan dan siapapun.
- g) Tidak boleh berkelahi, membuat keributan dengan sesama teman di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- 2) Ketertiban dalam kelas
- a) Berbaris sebelum masuk kelas
- b) Memberikan salam kepada ibu guru atau pun bapak guru sebelum masuk ruang kelas.
- c) Tidak boleh duduk diatas meja dan berdiri diatas meja.
- d) Tidak boleh merusak ruang kelas, mencoret- coret maupun merusak kursi maupun meja.

Siswa – Siswi SDN Kebaron mayoritas berasal dari Desa Kebaron itu sendiri, ada juga dari Desa tetangga yakni Desa

Wonomlati, Desa Kepadangan dan Desa Keret. Mengenai latar belakang ekonomi SDN Kebaron, siswa-siswi berasal dari keluarga menengah kebawa. Banya yang berprofesi sebagai pedagang,petani dan sebagian ada yang berprofesi pegawai negeri sipil.

## **2. Sajian Data**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Kebaron**

Perencanaan pembelajaran yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena dengan perencanaan guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan koordinasi atau insruksi dari sekolah dengan mengisi dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan secara mandiri sesuai dengan model yang sudah ada.

Berdasarkan wawancara dengan ibu wali kelas yakni Ibu Fitri, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah yakni Ibu Erlita M,Pd lalu kepada ibu guru khususnya guru wali kelas 4 yakni sebagi informan untuk melakukan wawancara penelitian.

Dalam setiap perencanaan pembelajaran guru wajib dalam menyusun merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

biasannya dikumpulkan pada awal semester. Langkah utama yang harus ialah menyusun kompetensi dasar, indikator, dan langkah-langkah pembelajaran begitu juga dengan evaluasi pembelajaran yang harus dipersiapkan secara matang. Agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. (CL : Lembar wawancara 1)

Penyusunan yang dilakukan oleh Ibu Fitri wali kelas 4 SDN Kebaron ialah pemetaan kompetensi dasar, penjabaran kompetensi dasar dalam indikator, menentukan metode dan strategi pembelajaran, merancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta menentukan bentuk evaluasi dalam materi pembelajaran.

#### 1. Pemetaan Kompetensi Dasar

Yang harus dilakukan oleh Wali kelas 4 SDN Kebaron yakni Ibu Fitri ialah pelaksanaan pemetaan kompetensi dasar dimana dapat menjadi sarana memudahkan guru dalam menyampaikan pokok-pokok materi serta kemampuan minimal yang harus peserta didik miliki dalam menguasai materi. Kompetensi dasar dalam hal ini ialah sejauh mana guru melihat siswa dari sikap pengetahuan, keterampilan yang bersumber dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru membuat kompetensi dasar dengan tema yang sudah ditentukan yakni tema 7 tentang Indahnya Keberagaman di Negeriku yang

merupakan kompetensi pada setiap kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam kompetensi inti, kompetensi dasar dalam hal ini ialah sejauh mana guru melihat siswa dari sikap pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Guru wali kelas membuat kompetensi dasar berdasarkan muatan dalam setiap mata pelajaran, terdapat tiga muatan dalam kompetensi dasar dengan mata pelajaran yang berbeda yang sepadan dan dapat disatukan.

Guru juga membuat kompetensi dasar tentang materi cara berfikir kritis dan sinkronis dalam mempelajari setiap muatan mata pembelajaran agar menjadikan siswa dapat mengidentifikasi bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dalam muatan Pendidikan Kewarganeraan. Serta mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang, untuk muatan Ilmu sosial.

## 2. Menentukan Tujuan Pembelajaran



Dalam merancang perencanaan pembelajaran guru harus menentukan tujuan pembelajaran agar dapat mengukur kompetensi siswa yang dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini guru dalam menentukan tujuan ialah berkesinambungan dengan muatan kompetensi dasar yang sudah dirancang. Dari setiap muatan yang sudah ditentukan di kompetensi dasar yang dikerucutkan dalam pemahaman yang dimasukkan didalam tujuan pembelajaran.

### 3. Menentukan Pendekatan serta Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran sangat penting dalam perencanaan pembelajaran dikarenakan agar dapat menarik perhatian siswa agar dalam pembelajaran tidak merasa bosan dan nyaman saat melakukan pembelajaran. Tanpa metode dan strategi yang jelas dapat mengakibatkan pembelajaran yang tidak terarah yang dapat menimbulkan tujuan pembelajaran tidak terarah dan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pengamatan peneliti wali kelas menggunakan metode penguasaan, pengamatan, tanya jawab, diskusi serta ceramah. Menggunakan pendekatan Scientific serta strategi Kooperatif Learning serta teknik Example non Example. Dengan menggunakan metode Saintific ialah siswa lebih dituntut untuk lebih memahami pembelajaran melalui diskusi kelompok.

#### 4. Membuat Langkah – langkah Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran, guru harus bisa merancang pembelajaran yang dilaksanakan. Hal diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis, sehingga metode dan strategi pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang oleh wali kelas 4 SDN Negri Kebaron :

##### a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini guru menggunakan alokasi waktu 10 menit untuk menciptakan situasi kegiatan pembelajaran kondusif dengan cara member stimulus siswa. Ada beberapa cara yang harus dilakukan dalam tahap ini yakni apersepsi, absensi, mengajak siswa beenyanyi serta tepuk kompak dan juga menyiapkan fisik dan psikis siswa serta guru menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dijalani.

##### b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru melaksanakan inti dalam srangkaian rancangan aktifitas yang akan dilakukan yakni pembelajaran. Untuk mencapai target Kompetensi Dasar (KD) serta Kompetensi Inti (KI) dan hasil optimal guru menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang

inovatif agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru mengakhiri serangkaian materi yang disampaikan. Kegiatan tidak hanya berfungsi mengakhiri kegiatan namun juga sebagai tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut ditempuh pada proses dan hasil belajar siswa karena waktu yang disediakan dalam kegiatan inti pembelajaran sejarah sangatlah singkat, maka dari itu diperlukan kelihaiian guru untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang efektif dan efisien.

5. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui pengetahuan dan kompetensi siswa dalam belajar perlu adanya sebuah tes yaitu tes formatid dan sumatif, sedangkan tes frmatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tujuannya untuk memperbaiki produktifitas belajar megajar misalnya tes yang dilakukan setelah pembahasan tiap KD/KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 dengan memberikan tes ulangan harian.

Sedangkan tes ulangan formatif ialah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti program pengejaran tertentu. Evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran tematik karena dapat berfungsi sebagai mengukur kompetensi siswa dan hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar berlangsung, evaluasi juga berfungsi sebagai pemetaan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini peneliti melihat kemajuan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu, dengan mengetahui berbagai kekurangan dari evaluasi yang dilakukan. Selanjutnya guru dapat berusaha mencari perbaikan, berupa evaluasi yakni mengukur sejauh mana metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dan tujuan dari tes ialah menentukan hasil yang dicapai peserta didik dalam program tertentu dalam wujud status keberhasilan peserta didik dalam setiap akhir program pendidikan dan pengajaran seperti tes ujian tengah semester dan ujian akhir semester. (CL : Lembar Observasi 1)

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Kebaron**

Proses pembelajaran tematik di SD Negeri Kebaron khususnya kelas 4 dilaksanakan dalam enam pembelajaran dalam satu tema. Dalam enam PB atau pembelajaran ini memiliki alokasi waktu 120 menit dalam sehari. Sehingga dalam satu hari ditempuh dalam waktu 2 jam pelajaran tematik. Dengan 2 kali pembelajaran dalam satu pekan. Sehingga dalam satu temba terdapat 6 PB dapat dotuntaskan dengan waktu 3 pekan.

Pelaksanaan pembelajaraan tematik berbasis kearifan lokal di SD Kebaron dilakukan dengan jadwal pelajaran ialah pada hari senin dan kamis. Dengan jadwal waktu di jam pertama pembelajaran. Pembelajaran di jam pertama berlangsung dari jam 07.00 – 09.00. (CL : Hasil Observasi 2)

Pembelajaran yang pertama atau di PB 1 dilakukan di hari senin. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Selanjutnya guru melakukan absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa apakah selalu sehat. Agar mengetahui konsentrasi siswa serta menambah semangat siswa guru mengajak siswa untuk melakkan tepuk kompak dan ice breaking terlebih dalu. Anak-anak sangat kompak dan terlihat bersemangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan cek kerapian dari kerapian baju hingga

kerapian meja belajar dengan mengecek satu per satu siswa apakah sudah membawa buku tema semua. Ada pun yang tidak bawah guru mengatasinya dengan cara bergabung dengan siswa disebelahnya. Yang terakhir di pendahuluan pembelajaran ialah guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari ini.

Dengan kegiatan inti, didalam buku tema di pembelajaran awal terdapat adanya teks bacaan yang harus dicermati dan dibaca oleh siswa yakni “Urang kenekes, si suku Baduy. Setelah mengamati teks yang sudah dibaca bersama – sama oleh seluruh siswa, siswa diminta untuk menyebutkan kata-kata yang sulit yang tekandung didalam teks dan menuliskan gagasan pokok setiap paragraf dalam teks dengan benar.

Siswa sangat antusias sekali dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Dan pekerjaan selesai satu persatu siswa menunjukan pekerjaannya ke guru. Kemudian guru mengajak siswa berdiskusi tentang manfaat gaya listrik yang ada di buku tema. Dan guru mengajak siswa mencari tau faktor yang membuat lampu bohlam menyala. Guru pun menjelaskan istilah listrik statis dan dinamis. Semua siswa dengan tertib mendengarkan penjelasan guru tentang listrik statis dan dinamis. Lalu siswa dapat menuliskan pengetahuan baru tentang listrik dinamis dan listrik statis sebagai catatan di buku

tulis. Sebagai penutup pembelajaran guru mengajak berdo'a serta memberi salam kepada siswa.(CL : Hasil Observasi 2)

Dalam Pembelajaran ke dua yakni di hari Kamis. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Selanjutnya guru melakukan absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa apakah selalu sehat. Agar mengetahui konsentrasi siswa serta menambah semangat siswa guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk kompak dan ice breaking terlebih dahulu. Anak-anak sangat kompak dan terlihat bersemangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan cek kerapian dari kerapian baju hingga kerapian meja belajar dengan mengecek satu per satu siswa apakah sudah membawa buku tema semua.

Ada pun yang tidak bawah guru mengatasinya dengan cara bergabung dengan siswa disebelahnya. Selanjutnya ialah guru melakukan kegiatan literasi yakni membaca 15 menit buku cerita Maling Kundang. Salah satu siswa secara bergantian membacakan cerita rakyat dengan tertib. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dihari tersebut dan membimbing siswa untuk mengamati video tari. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengamati pola gerak lantai yang dimainkan oleh penari yang ada di video. Selanjutnya

guru meminta anak untuk menggambar pola lantai tarian dibuku masing-masing. Disini ada tarian remo yang ada didalam video tersebut, diaman tari remo merupakan kaerifan lokal yang terdapat didaerah jawa timur.

Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tarian legong dan tarian saman yang ada dibuku tema. Guru menjelaskan makna kipas yang diipakai ditarian legong, dan menjelaskan mafaat kipas serta macam-macam kipas eletronik. Lalu guru menjelaskan sumber gaya yang dapat menyebabkan kipas angin dapat bekerja, yakni dengan bantuan energi listrik.

Dimana kearifan lokal yang terkandung dalam kaerifan lokal yakni tarian legong dan saman yang merupakan tarian khas dari pulau Bali. Sebagai penutup pembelajaran guru bertanya kepada ssiswa pembelajaran apa saja yang didapat untuk hari ini. Siswa menjawab bersamaan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengucapkan salam. (CL : Lembar Observasi 3)

Pembelajaran ke tiga Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Selanjutnya guru melakukan absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa apakah selalu sehat. Agar mengetahui konsentrasi siswa serta menambah semangat siswa guru mengajak



siswa untuk melakukan tepuk kompak dan ice breaking terlebih dulu. Anak-anak sangat kompak dan terlihat bersemangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan cek kerapian dari kerapian baju hingga kerapian meja belajar dengan mengecek satu per satu siswa apakah sudah membawa buku tema semua. Ada pun yang tidak bawa guru mengatasinya dengan cara bergabung dengan siswa disebelahnya.

Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengajak siswa menyanyikan lagu daerah serta lagu Garuda Pancasila. Agar tertanam jiwa Nasionalisme kepada diri siswa. Guru juga membiasakan adanya literasi yakni membiasakan membaca 15 menit, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan hari ini. Kali ini siswa di ajak oleh guru agar membaca teks tentang rumah Adat Suku Manggari, dimana siswa menuliskan pengetahuan baru tentang rumah Adat Suku Manggarai. Dan guru mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai rumah adat yang ada di daerah tempat tinggal siswa.

Dimana penelitian dapat mendefinisikan bahwa pembelajaran kali ini terdapat kearifan lokal didalamnya. Karena siswa dapat menyebutkan rumah adat yang ada di daerah tempat tinggal mereka. Hal ini merupakan kearifan lokal budaya setempat yang harus diketahui oleh siswa. Setelah itu guru juga mengajak siswa berdiskusi

kelompok tentang bentuk, bahan pembuatan serta keunikan dari rumah adat daerah mereka. Dimana rumah adat yang ada di Sidoarjo memiliki yakni adanya rumah joglo, memang sebagian daerah di Sidoarjo sudah banyak rumah modern bahkan rumah adat hanya sebagian.

Namun masih ada rumah adat yang terbuat dari sesek untuk atapnya dan masih melestarikan bentuk limasan atau dara gepak. Di daerah Jawa Timur banyak ditemukan rumah adat yang masih utuh banyak ditemukan di daerah Situbondo dan daerah Ponorogo. Dan di daerah Sidoarjo yang masih ada ciri khas rumah adat ialah di pendopo alun-alun Sidoarjo, dimana atap masih murni ciri khas dari Jawa Timur. Sebagai penutup pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa menyanyi lagu daerah. Pembelajaran kali ini siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat dilihat peneliti saat observasi mengikuti pembelajaran secara langsung dikelas. (CL : Lembar Observasi 4)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Selanjutnya guru melakukan absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa apakah selalu sehat. Agar mengetahui konsentrasi siswa serta menambah semangat siswa guru mengajak siswa untuk melakukan

tepuk kompak dan ice breaking terlebih dulu. Anak-anak sangat kompak dan terlihat bersemangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan cek kerapian dari kerapian baju hingga kerapian meja belajar dengan mengecek satu per satu siswa apakah sudah membawa buku tema semua.

Ada pun yang tidak bawah guru mengatasinya dengan cara bergabung dengan siswa disebelahnya. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan lagu daerah yakni bungong juempa, siswa menyanyikannya dengan semangat dan intonasi yang sama serta serentak. Setelah itu guru mengajak siswa melaksanakan kegiatan literasi yakni membaca 15 menit buku cerita Tangkuban Perahu, siswa mengikuti dengan membaca secara bergantian.

Diawal pembelajaran guru mengajak siswa melakukan diskusi mengenai pakaian adat yang digunakan didaerah mereka yakni daerah Sidoarjo Jawa Timur. Dimana siswa ada yang menjawab sering menjumpai di acara mantenan. Dan merupakan jawaban yang benar. Lalu siswa dimintai guru untuk menuliskan keunikan serta penggunaan pakaian adat Sidoarjo Jawa Timur ini.

Dimana pakaian adat merupakan golongan yang dapat dimasukkan ke kearifan lokal budaya setempat yang harus diketahui oleh siswa dan dilestarikan. Selanjutnya siswa diajak guru

membaca teks tentang ragam pakaian adat di Indonesia. Dimana guru dapat menjelaskan perbedaan pakaian adat daerah tempat tinggal mereka dengan rumah adat lainnya yang disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi wilayah geografis Indonesia. Guru memberikan contoh pakaian adat papua. Dimana terlihat sangat mencolok perbedaan antara pakaian adat di Jawa, karena pakaian yang masih dengan bahan seadanya.

Selanjutnya guru mengajak anak berkelompok an berdiskusi tentang bagaimana tindakan melestarikan pakaian adat di Inonesia. Tugas siswa ditulis dibuku tulis masing-masing daan maju ke depan satu per satu untuk pengecekan kepada guru. Sebagai penutup pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. ( CL : Lembar Observasi 5)

Pembelajaran di PB 5 Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu seperti biasa dan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Selanjutnya guru melakukan absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa apakah selalu sehat. Agar mengetahui konsentrasi siswa serta menambah semangat siswa guru mengajak siswa untuk melakkan tepuk kompak dan ice breaking terlebih dalu. Anak-anak sangat kompak dan terlihat bersemangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan cek

kerapian dari kerapian baju hingga kerapian meja belajar dengan mengecek satu per satu siswa apakah sudah membawa buku tema semua. Ada pun yang tidak bawah guru mengatasinya dengan cara bergabung dengan siswa disebelahnya.

Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan lagu daerah yakni Gundul-Gundul Pacul, siswa menyanyikan nya dengan semangat dan intonasi yang sama serta serentak. Tujuan dari bernyanyi ialah agar siswa dapat memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Setelah itu guru mengajak siswa melaksanakan kegiatan literasi yakni membaca 15 menit buku cerita Joko Tarub, siswa mengikuti dengan membaca secara bergantian.

Awal Pembelajaran di PB 5 Guru mengajak siswa mencermati teks bacaan tentang keberagaman kesenian daerah di Indonesia. Lalu guru mengajak siswa mengamati tarian yang ada di Indonesia dengan bantuan media video yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mengenali gerakan tangan, kaki dan kepala saat menari sambil menirukan nya. Tari yang diperagakan adalah tari saman yang terletak di Aceh. Dan guru menjelaskan dengan mempelajari tarian daerah menunjuk kan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Kemudian guru mengajak siswa mencermati teks bacaan yang berjudul “ Cinta Tanah Air,

Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa”. Guru pun menjelaskan pentingnya cinta tanah air seperti mencintai tarian dari daerah tempat tinggal anak yakni di Jawa Timur. Setelah itu siswa diajak oleh guru untuk berdiskusi mengenai gagasan utama dari setiap paragraf dalam bacaan tersebut. Setelah itu sebagai penugasan siswa menuliskan hasil diskusi dalam sebuah peta pikiran. Banyak kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya. Guru memperbolehkan sebagai pekerjaan rumah. Setelah itu guru mengajak berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. (CL : Lembar Observasi 6)

Pada pembelajaran ke 6 Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Selanjutnya guru melakukan absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa apakah selalu sehat. Agar mengetahui konsentrasi siswa serta menambah semangat siswa guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk kompak dan ice breaking terlebih dahulu.

Anak-anak sangat kompak dan terlihat bersemangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan cek kerapian dari kerapian baju hingga kerapian meja belajar dengan mengecek satu per satu siswa apakah sudah membawa buku tema semua. Adapun yang tidak bawa guru mengatasi nya dengan cara bergabung

dengan siswa disebelahnya. Selanjuta guru mengajak siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan lagu daerah yakni bungong juempa, siswa menyanyikan nya dengan semangat dan intonasi yang sama serta serentak. Setelah itu guru mengajak siswa melaksanakan kegiatan literasi yakni membaca 15 menit buku cerita Tangkuban Perahu, siswa mengikuti dengan membaca secara bergantian.

Kemudian memulai pembelajaran dengan mengajak siswa membaca teks Tentang musik gerantung yang berasal dari Sumatra Utara. Kemudian siswa diajak mencari kata-kata sulit dan gagasan pokok yang terkandung didalam isi teks bacaan. Kemudian guru mengajak siswa untuk mencari kata-kata sulit kedalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kemudian siswa melakukan laporan tertulis yang kemudian dikumpulkan kepada guru unttuk dinilai.

Kemudian guru mengajak siswa mengamati beberapa gambar alat musik tradisional. Kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai alat musik yang biasa digunakan untuk mengiringi tarian didaerah tempat tempat tinggal mereka. Dan siswa banyak menjawab alat msuik kentongan dan gong yang sering dijumpai siswa dalam pertunjuk kan wayang dan kentogngan banyak dijumpai di pos kamling desa tempat tinggal mereka.

Selanjutnya guru mengajak siswa berdiskusi tentang tarian dan alat musik yang digunakan. Dan menuliskan lembar disukusi nya

dikertas dan dikumpulkan di ibu guru. Sebagai penutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam (CL : Lembar Observasi 7)

**c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal SD Negeri Kebaron**

Selama proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk melihat sebuah aktivitas pembelajaran perlu dilaksanakan evaluasi dengan tujuan sebagai alat ukur dari ketuntasan belajar. Evaluasi merupakan sesuatu penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga jika peserta didik belum tuntas maka akan diberikan remedial atau pengulangan baik berupa penugasan atau pun ujian.

Di dalam RPP tematik yang sudah dirancang sudah tertera teknik penilaian yang sudah disiapkan. Dengan menggunakan evaluasi penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan untuk tujuan mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru. Serta penilaian ini dilakukan agar menjadi tolak ukur kemajuan hasil belajar siswa.

Dalam penilaian tidak hanya dari penugasan siswa saja namun juga penilaian sikap saat mengikuti pembelajaran dikelas maupun



kegiatan sekolah. Selanjutnya guru juga menilai presentasi unjuk kerja siswa atau hasil karya siswa.

Evaluasi dilakukan kepada siswa sangat ditanggapi serius oleh siswa karena sebagai tambahan nilai yang akan ditulis dirapot nantinya. Evaluasi juga dapat dijadikan media pengingat materi yang sudah dipelajari di waktu itu. Dan mengaku senang dengan evaluasi yang selalu diberikan oleh guru pendamping kelas.

(Catatan Lapangan : Lembar Wawancara 3)

Saat pelaksanaan pembelajaran adanya bukti konkret berupa tugas anak-anak yang sebagian juga dibawa pulang dan ada yang dikumpulkan. Serta adanya bukti konkret berupa lampiran penilaian dari capaian siswa yang sudah diperoleh setiap semester. (Catatan

Lapangan : Lembar Observasi 8)

#### **B. Pokok – Pokok Temuan Penelitian**

Berdasarkan sajian data yang dipaparkan, maka dalam penelitian ini diperoleh temuan-temuan antara lain :

a. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di dengan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kebaron ialah sebagai berikut :

1. Secara garis besar dalam penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan oleh peraturan atau intruksi yang berlaku disekolah baik melalui rapat maupun MGMP intern.

2. Guru wajib membuat perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya seperti PROTA, PROSEM, KKM. Penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut dengan tujuan untuk membantu guru dalam merancang dan menyusun skenario yang terpusat dalam pembelajaran.
3. Pada dasarnya guru kelas 4 dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik tema 7 tentang Indahnya Keberagaman di Negeriku hampir enam kali pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific dengan strategi Cooperative Learning, berdasarkan teknik Example non Example dengan metode Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan ceramah. Hal tersebut dikarenakan, untuk tingkat Sekolah Dasar kelas 4 dengan metode Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah sesuai dengan teknik pembelajaran tematik yang mempunyai dua sampai tiga muatan kompetensi dasar dalam setiap PB.
4. Pada tahap perencanaan guru sudah mempersiapkan skenario pembelajaran baik berupa media, alat dan sumber belajar dalam pembelajaran tematik tema 7 yakni Indahnya Keberagaman di Negeriku dengan tujuan dapat menganalisis serta mengajak siswa

melastarkan budaya kearifan lokal baik budaya daerah setempat ataupun budaya-budaya Indonesia yang lainnya.

b. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Negeri Kebaron

1. Pembelajaran tematik tema 7 tentang Indah nya keberagaman di Negriku merupakan pembelajaran tematik yang mana didalam pembelajaran nya memiliki tujuan untuk mengenal kan keberagaman budaya kearifan lokal di Indonesia baik budaya daerah setempat maupun buadaya Indonesia yang beragam lainnya. Secara umum rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas 4 SD Negeri Kebaron terdiri dalam setiap PB teridri dari pembukaan (*Eplorasi*), inti (*Elaborasi*), dan penutup (*konfirmasi*)
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbais kearifan lokal dikelas 4 menggunakan pendekatan Scientific dengan strategi Cooperative Learning, berdasarkan teknik Example non Example dengan lamgkah Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan ceramah. Pada pelaksanaan pembelajaran diorientasikan dengan pemberian masalah melalui penayangan gambar dengan menggunakan media LCD, serta sumber belajar yang digunakan oleh siswa yakni buku tema serta buku dongeng dan buku LKS.
3. Langkah awal dimulai dari tahap pendahuluan yang terdiri dari kegiatan-kegiatan pembukaan yakni penyampaian salam,

mengajak berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, membiasakan literasi serta pembagian kelompok diskusi dalam setiap siswa dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Tahap kedua ialah tahap elaborasi atau tahap inti. Pada tahap ini menggunakan pendekatan Scientific dengan strategi Cooperative Learning, berdasarkan teknik Example non Example dengan metode yakni Ceramah, Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi lalu menarik kesimpulan. Tahap elaborasi kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan pemberian stimulus yakni penayangan gambar.
5. Strategi, model, serta media yang digunakan oleh guru kelas 4 SDN Kebaron adalah pendekatan Scientific dengan strategi Cooperative Learning, berdasarkan teknik Example non Example yang dilaksanakan dengan pembahasan materi atau ceramah, selanjutnya adanya diskusi serta tanya jawab kemudian menarik kesimpulan.
6. Tahap ketiga yakni tahap konfirmasi atau tahap menarik kesimpulan. Tahap konfirmasi guru tidak melibatkan peserta didik dalam menarik kesimpulan hal ini disebabkan oleh adanya anggapan dalam menarik kesimpulan adalah untuk menjelaskan

serta untuk mempertegas materi yang dibahas dan untuk menghindari kerancauan atau kebingungan peserta didik dari materi yang sudah dipelajari.

c. Evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SDN Kebaron.

1. Penilaian yang dilaksanakan di SDN Kebaron bersifat autentik yang terdiri dari non tes yang sudah dirancang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan aspek ketelitian, kemampuan menuliskan, memperoleh dan keterampilan selanjutnya penilaian praktik yang memiliki aspek ketepatan, kebenaran dan ekspresi.
2. Perlu ditekan kan bahwa evaluasi pembelajaran siswa tidak hanya menyinggung aspek dan sisi intelektual, namun juga sikap dan perilaku atau juga yang disebut psikomotorik dan aspek efektif yang menyangkut internalisasi dan nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina didalam pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru. Selain itu evaluasi juga dapat dijadikan pedoman sejauh mana nilai-nilai pembelajaran tematik terinternalisasi dalam diri siswa karena mengingat pembelajaran tematik merupakan pembelajaran pokok yang dilakukan ada didalam sekolah dan membentuk identitas diri siswa itu sendiri.
3. Evaluasi yang yang dilaksanakan terdiri dari dua yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada saat

berakhirnya satu tema pembelajaran yang sudah dibahas atau selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada saat akhir semester berjalan. Teknik penilaian ada dua yakni tes dan non tes. Pengukuran prestasi belajar dalam ranah kognitif dilaksanakan melalui tes, sedangkan pengukuran prestasi belajar dalam ranah kognitif dilaksanakan melalui tes, sedangkan pengukuran prestasi belajar dalam ranah afektif dan psikomotor melalui non tes atau sering dilaksanakan melalui lembar pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal SDN Kebaron.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, guru wali kelas 4 SDN Kebaron sudah melaksanakan beberapa proses pembelajaran yang mana guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan materi, terutama guru membuat langkah-langkah pembelajaran berupa pemetaan kompetensi dasar, menentukan indikator, menentukan metode serta strategi pembelajaran maupun pembuatan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini juga membantu agar guru dapat menyampikan pokok-

pokok materi serta kemampuan peserta didik didalam penguasaan materi.

Sebelum proses pembelajaran tematik berlangsung guru telah membuat dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), PROTA (program tahunan), PROSEM (program semester), sedangkan silabus sudah diterapkan dan dirumuskan dari dinas atau pusat. Penyusunan RPP dirancang atas instruksi MGMP intern sekolah untuk penyusunan dan pengembangannya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara individu dan pada awal semester biasanya sudah dikumpulkan dan ditandatangani oleh kepala sekolah guna melengkapi administrasi sekolah dan sebagai acuan pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SDN Kbaron dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran ialah mode draf atau format yang mana draf atau format sudah disediakan, sehingga guru hanya mengembangkan serta membuat cara pembelajaran yang aktif, kreatif serta kompeten. Guru juga berperan sebagai fasilitator serta motivator dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini guru dituntut harus memiliki potensi kemampuan berkreasi, aktif serta inovatif dalam merancang dan mengembangkan idenya untuk pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik. Hal ini tergambar

kemampuan guru bahwa guru harus memiliki kemampuan, pengetahuan serta wawasan yang luas baik teknik, pola, strategi serta model pembelajaran.

Pemaparan tersebut senada dengan B. Uno (2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu :

- a. Motif yakni sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan menyebabkan sesuatu
- b. Sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi
- c. Konsep diri yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu
- e. Keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Peregseran paradigma kontemporer telah bergeser pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni siswa yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana guru tidak lagi satu-satunya pusat informasi, melainkan sebagai motivator dan fasilitator yakni sebagai pengelolah pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran

Guru sudah mempersiapkan skenario pembelajaran yang dimulai dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa untuk



mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Langkah yang dilaksanakan guru untuk mencapai tujuan tersebut yakni dengan pemilihan strategi, metode, media, model dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SDN Kebaron dilengkapi dengan mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi serta menarik kesimpulan serta dilengkapi media buku tematik terpadu yang dapat memberikan stimulus bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode diskusi kelompok serta sumber belajar yang digunakan ialah buku tematik yang sudah disediakan oleh sekolah.

Pendapat ini sejalan dengan Idi (2014:187) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar pendidik perlu menentukan tujuan yang jelas mengenai apa yang hendak capai dan mempertimbangkan nya alasan mengajarkan hal itu, sehingga arah pekerjaan pendidik terarah dan efektif. Pelajaran yang disajikan harus mempunyai perencanaan pengkoresian atau sesuai tidak dengan rencana pembelajaran adalah untuk terciptanya kondisi aktual, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan secara optimal baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SDN Kebaron

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN Kebaron sudah ditentukan oleh sekolah dari pukul 07.00 hingga 01.00 serta dari hari senin hingga hari sabtu dan adanya pembelajaran tambahan bagi yang mengikuti ekstra dan untuk siswa kelas 6 yang akan mengikuti ujian nasional, semua itu sudah masuk kedalam aturan sekolah yang sudah disepakati bersama dan dipatuhi oleh sleuruh warga sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pembukaan, inti serta kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan pengantar didalam pembelajaran yang bertujuan agar mempersiapkan siswa baik dari segi fisik maupun psikis yang mana akan mengikuti pembelajaran agar lebih nyaman dalam kesiapan mengikuti pembelajaran, yang mana dalam kegiatan pembukaan awal yang terdiri dari pengucapan salam, asbsensi, menanyakan kabar, membiasakan literasi dan menunjuk kan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

Tahap kedua yakni tahap inti. Kurikulum 2013 mengamankan esensi pembelajaran yang berpusat pada siswa, selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif untuk proses pembelajaran oleh karena itu guru telah menyiapkan model, pendekatan, strategi

dan sumber yang digunakan selama proses pembelajaran. Pembelajaran tematik di SDN Kebaron menggunakan pendekatan Scientific dengan metode penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah. Startegi cooperative learning yang mana menekan kan pada sikap atau perilaku siswa dalam kelompok. Karena dalam pembelajaran lebih sering bahkan hampir setiap pembelajaran menggunakan sistem diskusi serta memecahkan masalah secara berkelompok.

Teknik yang digunakan dipembelajaran tematik di SDN Kebaron tema 7 khususnya menggunakan teknik example non example yang mana guru menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung di dalam gambar yang disajikan. Sumber belajar yang digunakan ialah menggunakan Buku pedoman tema 7 kelas 4 dan Buku siswa tema 7 kelas 4 (Buku tematik kurikulum 2013).

Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 4 di SDN Kebaron dalam pembelajaran nya dari awal guru mengajak siswa membaca serta mengamati teks bacaan, setelah itu menyimpulkan teks bacaan yang sudah dibaca, selanjutnya menyebutkan gagasan-gagasan yang terkandung didalam nya. Dalam pembelajaran ditema 7 ini tentang

Indahnya keberagaman dinegeriku dalam setiap PB yang sudah diajarkan banyak materi-materi yang mengarahkan kepada kearifan lokal Indonesia, untuk khususnya kearifan lokal daerah setempat.

Di dalam setiap PB terdapat materi tentang kearifan lokal yang harus diberitahu kepada siswa dengan tujuan agar melatih rasa nasionalisme kepada siswa serta cinta tanah air, serta melestarikan budaya Negara yang beragam. Seperti halnya di PB 2 terdapat materi tari budaya Indonesia dari budaya dari tari Legong yang berasal dari Bali hingga Tari Remo yang berasal dari Jawa Timur yang merupakan tari daerah tempat tinggal siswa.

Didalam pembelajaran yang ke tiga juga terdapat materi yang membahas rumah adat Suku Manggari, mengamati berbagai bentuk, karakteristik, serta keunikan dari Rumah adat tersebut. Hingga menimbulkan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa tentang rumah adat yang ada di daerah tempat tinggal mereka yakni Sidarjo. Rumah adat Sidoarjo banyak yang belum diketahui oleh siswa namun guru menjelaskan dan juga mengajak siswa untuk melestarikan dengan menjaga tidak merusak serta merawat budaya rumah adat daerahnya yang hampir saja punah.

Untuk pembelajaran ke empat, lima dan enam yakni membahas tentang pakaian adat, beserta ciri khasnya baik rumah adat budaya

dalam negeri maupun budaya daerah tempat tinggal siswa, selanjutnya ialah ala musik yang merupakan kearifan lokal yang sudah dibahas dipembelajaran ke lima begitupun dengan yang lain yakni tentang macam-macam, karakteristik maupun cirinya. Ditema ini banyak sekali materi bahkan materi yang ada didalam tema 7 kali ini membahas tentang budaya atau kearifan lokal di Indonesia yang harus siswa tau karena siswa merupakan keturunan yang bertanggung jawab melstarikan buaday Indonesia agar tetap utuh dan selalu terjaga dari tangan-tangan yang idak bertanggung jawab.

Hal ini sama dengan AlMusafri, Utaya dan Astina (2016) bahwa kearifan lokal peran untuk mengurangi dampak globalisasi dengan cara menanam nilai-nilai positif kepada remaja. Penanaman nilai tersebut didasarkan pada nilai tersebut didasarkan dengan nilai, norma, serta adat istiadat yang dimiliki setiap daerah.

Sama halnya dengan Paulo Freire (1970) menyatakan pendidikan berbasis kearifan lokal pendidik yang mengajarkan peserta untuk selalu konkrit dengan apa yang mereka hadapi.

### 3. Evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal SDN Kebaron

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan di SDN Kebaron dilaksanakan secara autentik yang terdiri dari beberapa aspek

penilaian. Aspek tersebut ialah penilaian yang dilaksanakan melalui observasi yang meliputi kerja kelompok siswa, kinerja individu siswa, penugasan, berdiskusi serta menarik kesimpulan. Penilaian produk meliputi pemahaman konsep, prinsip yang dilakukan melalui tes dan penilaian sikap yang dilakukan melalui observasi dengan indikator penilaian bekerja kelompok dan bekerja individu.

Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan dengan tujuan agar data mengukur pemahaman dan penguasaan peserta didik dalam materi yang sudah diajarkan. Penilaian yang dilakukan beragam dengan beberapa teknik, sehingga gambaran pemahaman serta penguasaan peserta didik dapat diketahui melalui nilai-nilai evaluasi yang sudah mereka kerjakan. Ada beberapa cara dalam menilai hasil belajar siswa salah satunya ialah dengan ujian atau tes.

Sama halnya dengan Sudjana (2008:9) bahwa menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggung jawaban.

Berdasarkan realisasi yang dilakukan di SDN Kebaron bahwa dalam proses evaluasi yang dilaksanakan guru untuk menilai peserta didik terdiri dari aspek kognitif yang dinilai dengan tes afektif dinilai dengan pengamatan dan psikomotor dinilai dengan

pengamatan. Penilaian ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan penilaian pola saintifik yang terdiri dari penilaian K-1 (spiritual) yang dilaksanakan melalui pengamatan dengan indikator penilaian.

Penilaian K-2 (sosial) yang dilaksanakan melalui pengamatan bekerja secara mandiri saat penugasan dan K-3 (pengetahuan) yang dilaksanakan melalui tes yakni tes UTS dan ujian format lainnya. Untuk penilaian K-4 (keterampilan) yang dilaksanakan melalui pengamatan dan tes dengan indikator penilaian berdiskusi yang mengacu mengolah kata serta menalar, keterampilan mengkomunikasikan, keterampilan mendengarkan, berargumentasi serta berkontribusi.



